

PERAN GURU PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA TERHADAP USAHA KESEHATAN SEKOLAH DASAR SE-KECAMATAN TIROANG KABUPATEN PINRANG

Indah Lestari*, Program Studi Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi ke SD-an
Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Makassar, Makassar 90222

*Corresponding Email: indahlestari199848@gmail.com

ABSTRAK

INDAH LESTARI,2021. Peran guru pendidikan jasmani olahraga terhadap Usaha Kesehatan Sekolah dasar Se-Kecamatan Tiroang Kabupaten Pinrang (Dibimbing oleh Imam suyudi dan Andi rizal)

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif menggunakan metode *survey*. Subjek penelitian yang diguna adalah guru Sekolah Dasar se-Kecamatan Tiroang Kabupaten Pinrang sebanyak 8 orang. Instrument yang digunakan berupa angket dan untuk menganalisis data digunakan statistik deskriptif kuantitatif dengan persentase. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa tinggi peran guru pendidikan jasmani dan kesehatan terhadap pelaksanaan program Usaha Kesehatan Sekolah di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Tiroang Kabupaten Pinrang. Hasil penelitian menunjukkan peran guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan terhadap pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah di Sekolah Dasar se-Kecamatan Tiroang Kabupaten Pinrang sebagian besar berada pada kategori sering dengan persentase sebesar 41,8%, pada kategori selalu sebesar 39,3 %, pada kategori jarang sebesar 16,18%, pada kategori tidak pernah sebesar 2,1%.

Kata kunci : *Peran Guru Penjas Orkes, UKS, Sekolah Dasar Se-Kecamatan Tiroang*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Kesehatan sangat penting bagi tubuh manusia, karena tanpa tubuh yang sehat manusia tidak akan sempurna melakukan setiap aktifitas, dan setiap orang pasti ingin tubuhnya selalu sehat serta terhindar dari penyakit. Semua orang sebenarnya sadar akan pentingnya kesehatan, dan kesadaran itu akan mencapai puncaknya jika seseorang sedang sakit. Sehat itu merupakan anugerah Tuhan, tetapi kondisi sehat itu tidak terjadi dengan sendirinya. Kesehatan diperoleh melalui upaya dan perilaku positif yang memang bertujuan untuk sehat. Karena itu, perilaku hidup sehat harus dimulai sejak anak berusia dini, baik dalam lingkungan keluarga, sekolah, maupun di masyarakat. Di dalam lingkungan keluarga peran orang tua cenderung

lebih dominan untuk membentuk karakter hidup sehat, sedangkan di lingkungan sekolah peran guru sangat penting dalam melatih anak untuk belajar pola hidup sehat sejak anak usia dini. Untuk itu, optimalisasi peran Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) dan guru khususnya guru penjas orkes sangat berpengaruh terhadap anak untuk hidup sehat. Sekolah merupakan institusi yang terorganisir dengan baik dan merupakan wadah pembentukan karakter dan media yang mampu menanamkan pengertian kebiasaan hidup sehat. Bahkan tak jarang sekolah melalui anak didiknya mampu mempengaruhi perilaku hidup sehat orang tua anak tersebut.

Keberadaan UKS di sekolah sangat besar manfaatnya dalam hal pemantauan pertumbuhan dan perkembangan anak usia sekolah,

terutama pada aspek status gizi dan kesehatannya. Hal ini disebabkan karena anak-anak usia sekolah tersebut merupakan kelompok umur yang sangat rawan terdampak masalah gizi dan kesehatan, disamping populasi mereka juga merupakan kelompok terbesar dari usia anak wajib belajar. Hal ini sesuai dengan UUD No. 23 Tahun 1992 tentang kesehatan pasal 45 ayat 1, bahwa kesehatan di sekolah diselenggarakan untuk meningkatkan kemampuan hidup sehat peserta didik dalam lingkungan hidup sehat sehingga mampu menjadi sumber daya manusia yang berkualitas. Dalam upaya meningkatkan kemampuan hidup sehat dan derajat kesehatan peserta didik harus dimulai sedini mungkin, dijalankan mulai dari Sekolah Dasar sampai sekolah lanjutan, sekarang pelaksanaannya

diutamakan di Sekolah Dasar (SD). Hal ini disebabkan karena SD merupakan komunitas (kelompok) yang sangat besar, rentan terhadap berbagai penyakit, dan merupakan dasar bagi pendidikan selanjutnya.

Melihat uraian di atas, dapat diketahui peran guru penjas, tujuan dan manfaat Usaha Kesehatan Sekolah (UKS). Namun, kenyataan di lapangan berbeda jauh dari apa yang di harapkan. Berdasarkan survei dan wawancara yang penulis lakukan, UKS di SDN se-Kecamatan Tiroang Kabupaten Pinrang, kurang berfungsi secara optimal sesuai dengan program UKS yang telah tertuang dalam strata UKS. Hal ini dapat dilihat dari ruangan UKS yang kurang terawat dan kurang bersih. Selain itu juga Kamar yang kurang terawat dan kotor karena jarang dibersihkan, tembok sekolah banyak coret-coretan dan

terdapat halaman sekolah yang masih kotor akibat banyak sampah yang berserakan. Pada umumnya anak usia Sekolah Dasar (SD) belum mengetahui betul bagaimana cara menjaga dan merawat kebersihan serta kesehatan dirinya. Perhatian siswa Sekolah Dasar (SD) terhadap kesehatan pribadi sangat kurang apalagi kesehatan lingkungan sekitarnya. Semua itu tampak jelas dengan tingkah laku dan perbuatannya sehari-hari seperti membuang sampah sembarangan, memiliki kuku panjang, memiliki rambut panjang, dan memakai pakaian kurang rapi dan bersih. Adapun pengetahuan siswa tentang gizi dan makanan yang sehat juga dirasa masih kurang. Para siswa sering jajan di luar sekolah yang belum tentu makanan yang dijual tersebut layak dikonsumsi dan sehat.

Selain itu kebanyakan anak usia Sekolah Dasar sekarang kurang mengetahui cara penanganan cedera ringan atau yang sering disebut P3K. Padahal pendidikan tentang penanganan cedera itu perlu untuk bekal dasar siswa ketika mengalami cedera ringan saat beraktifitas. Sering juga fungsi UKS tidak berjalan semestinya, karena sering kali UKS digunakan siswa sebagai tempat sembunyi terhadap salahsatu mata pelajaran yang kurang disukai, ataupun sebagai tempat bermain ketika jam istirahat. Selain itu juga belum di ketahui tingkatan yang ada di SDN se-Kecamatan Tiroang Kabupaten Pinrang, padahal baik buruknya UKS bisa dilihat dari program yang sudah di jalankan UKS tersebut.

Guru pendidikan jasmani dan kesehatan mempunyai peran yang

lebih penting dibandingkan petugas kesehatan ataupun masyarakat sekolah lainnya. Karena UKS ada di dalam kegiatan sekolah, dan diajarkan guru penjas orkes. Guru penjas orkes lebih mengetahui tentang ilmu kesehatan, anatomi, fisiologi, dan penanganan pada cedera dibandingkan guru yang lain. Oleh karena itu guru penjas orkes mempunyai peran yang penting atas kesehatan anak didiknya dan diharapkan terlibat di dalam kegiatan yang ada di UKS. Tanggungjawab dan pengelolaan terhadap UKS dan pendidikan kesehatan lebih banyak dipegang oleh guru penjas orkes. Tetapi, pada kenyataannya di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Tiroang Kabupaten Pinrang, belum diketahui seberapa optimal peran guru penjas dalam kegiatan UKS.

Upaya pembinaan kesehatan pada anak usia sekolah perlu dikembangkan, mengingat kelompok tersebut sangat potensial sebagai sumber daya manusia dalam pembangunan khususnya bidang kesehatan. Salah satu upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia tersebut adalah melalui pembinaan pelayanan kesehatan anak usia sekolah.

Untuk memperluas jangkauan pelayanan kesehatan melalui UKS, maka perlu menjalani kerja sama lintas program dan lintas sektoral dengan memperhatikan kebijakan operasional yang telah ditentukan, seperti pelayanan kesehatan di sekolah kepada peserta didik dan masyarakat sekolah lainnya.

Untuk itu, perlu diadakan penelitian tentang peran guru pendidikan jasmani olahraga dan

kesehatan terhadap Usaha Kesehatan Sekolah di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Tiroang Kabupaten Pinrang.

Dari latar belakang di atas terdapat berbagai permasalahan yang bisa diidentifikasi sebagai berikut:

1. Anak Sekolah Dasar rentan terhadap berbagai penyakit
2. Kurangnya pengetahuan siswa terhadap cara menjaga dan merawat kebersihan serta kesehatan pribadi maupun lingkungannya
3. Belum diketahui peran serta guru dan siswa dalam pelaksanaan program UKS.
4. Keadaan UKS yang belum memenuhi derajat kesehatan yang baik
5. Usaha Kesehatan Sekolah belum dapat berjalansesuai dengan program-program yang telah direncanakan.
6. Masih minimnya ketersediaan sarana dan prasarana UKS.

MANFAAT PENELITIAN

Secara Teoritis

- a. Dengan membaca penelitian ini, dapat memberi masukan-masukan kepada guru khususnya guru penjas orkes mengenai pendidikan kesehatan.
- b. Dari penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah pengetahuan kesehatan di lingkungan sekolah, khususnya di lingkungan.

1. Secara praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang positif dan dapat dipergunakan berbagai pihak, khususnya:

- a. Bagi guru penjas orkes, penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam menciptakan dan memanfaatkan lingkungan yang sehat untuk mencapai tujuan

pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.

- b. Bagi sekolah, penelitian ini dapat digunakan untuk membina pelaku hidup sehat dan dapat mengoptimalkan fungsi UKS alam pelayanan kesehatan sekolah.

Bagi peneliti, penelitian ini untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.

a. Hakikat Peran Guru

1. Pengertian Peran

Pengertian peran adalah sebuah kegiatan yang dilakukan karena adanya sebuah keharusan maupun tuntutan dalam sebuah profesi atau berkaitan dengan keadaan dan kenyataan. Jadi peran merupakan perilaku yang diharapkan oleh orang

lain terhadap seseorang yang sesuai dengan kedudukannya dalam suatu sistem. Fauzi.F. Yudia, Arianto Ismail, Sholihatin Etin (2013:3)

Menurut Soekanto (2007:237) peran adalah suatu aspek yang dinamis dalam kedudukan atau status status terhadap sesuatu, jadi apabila seseorang melakukan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka iya menjalankan suatu peran. Sejalan dengan Maulana M. F. Lukman (2018:7) mengatakan bahwa peran adalah perilaku dan sikap yang diharpkan dari seseorang berdasarkan status yang dimilikinya untuk melaksanakan tugas dan kwajibannya.

2. Pengertian Guru

Menurut Wicakson Probowo Y. (2017:93) Guru adalah sebutan bagi seorang yang memiliki ilmu pengetahuan, gerak dan sikap yang dapat dijadikan teladan siswa serta memiliki tanggung jawab mendidik siswa untuk menjadi manusia yang beradab dan berkompentensi di bidang tertentu yang dikuasai. Peran guru dalam kegiatan belajar mengajar adalah mendidik dan mengajar siswa, selaian itu guru berperan sebagai korektor, memberi informasi perkembangan ilmu pengetahuan, organisator, pendorong siswa semangat dan aktif belajar, pembimbing, dan juga sebagai evaluator proses belajar yang diberikan pada siswa.

Guru merupakan salah satu komponen pendukung dalam proses pembelajaran, yang ikut

berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia. Maka dalam arti khusus dapat dikatakan bahwa setiap diri guru terletak tanggung jawab untuk membawa para siswanya pada situasi kedewasaan atau taraf kematangan tertentu sehingga menjadi manusia dalam pembangun. Dalam proses pelaksanaan pendidikan di sekolah guru mempunyai peran dalam membimbing anak agar mencapai tujuan yang diharapkan. Peran guru diantaranya adalah guru sebagai pendidik, pengajar dan pembimbing.

b. Hakikat Pendidikan Jasmani

Pendidikan jasmani merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pendidikan pada umumnya yang mempengaruhi potensi peserta didik dalam hal kognitif, afektif, dan psikomotor melalui aktivitas jasmani.

Menurut Husdarta (2011:18) menjelaskan pendidikan jasmani sering diartikan sebagai proses pendidikan melalui aktifitas jasmani, permainan olahraga yang terpilih untuk mencapai tujuan pendidikan. Defenisi tersebut didasarkan pada pandangan secara menyeluruh terhadap kehidupan manusia di mana jiwa dan raga tidak bisa dipisahkan satu sama lain.

Pendidikan jasmani adalah suatu proses pendidikan seseorang sebagai perorangan atau anggota masyarakat yang dilakukan secara sadar dan sestematik melalui berbagai kegiatan jasmani untuk memperoleh pertumbuhan jasmani, kesehatan dan kesegaran jasmani, kemampuan dan keterampilan, kecerdasan dan perkembangan watak serta kepribadian yang humoris dalam rangka pembentukan manusia

Indonesia berkualitas berdasarkan pancasila. Arifin syamsul (2017:82).

Tujuan UKS

Menurut Candrawati E & Widiani E. (2015:15) Tujuan UKS adalah meningkatkan mutu pendidikan dan prestasi belajar peserta didik melalui peningkatan perilaku hidup bersih jasmani dan rohani sehingga anak didik dapat tumbuh berkembang secara harmonis dan optimal seiring dengan kemandirian dalam beraktifitas dan pada akhirnya menjadi manusia yang lebih berkualitas.

Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) adalah untuk meningkatkan mutu pendidikan, prestasi belajar, dan produktivitas serta daya tahan tubuh peserta didik dari penyakit dengan cara meningkatkan perilaku hidup sehat dan menciptakan lingkungan yang sehat, sehingga pertumbuhan

dan perkembangan peserta didik dapat berjalan secara harmonis dan optimal dalam rangka pembentukan manusia Indonesia seutuhnya. Iwandana Dody Tri (2013:16)

Menurut Tujuan khusus UKS menurut Tim Pembina UKS Pusat (2007:8) adalah untuk memupuk kebiasaan hidup sehat dan mempertinggi derajat kesehatan peserta didik yang didalamnya mencakup:

- a. Memiliki pengetahuan, sikap, dan keterampilan untuk melaksanakan prinsip hidup sehat, serta berpartisipasi aktif di dalam usaha peningkatan kesehatan di sekolah dan di perguruan agama, di rumah tangga, maupun di lingkungan masyarakat;
- b. Sehat, baik dalam arti fisik, mental, sosial, maupun lingkungan;
- c. Memiliki daya hayati dan daya tangkal terhadap pengaruh buruk, penyalahgunaan narkoba, alkohol dan kebiasaan merokok serta hal-hal yang berkaitan dengan masalah pornografi dan masalah sosial lainnya.

Peran UKS dalam hal ini adalah memberdayakan siswa dan komunitas sekolah agar membiasakan berperilaku hidup bersih dan sehat yang dapat mengurangi faktor resiko kejadian gangguan kesehatan. Herwansyah, ddk (2019:41)

Sasaran UKS

Usaha kesehatan sekolah merupakan usaha kesehatan masyarakat yang dijalankan di perbincangan mengenai pembaruan kurikulum, pengadaan alat-alat belajar sampai pada kriteria sumber daya manusia yang dihasilkan oleh usaha pendidikan, selalu bermuara pada guru. Hal ini menunjukkan betapa signifikan (penting) profesi guru dalam dunia pendidikan. Buchari Agustini (2018:110).

Menurut Muhson Ali (2004:93) Guru adalah suatu profesi yang titik beratnya berfungsi sebagai sumber

dan orang yang menyediakan pengetahuan bagi anak didiknya. Oleh sebab itu bagaimana seorang guru memainkan peran penuh dengan memberikan pengetahuan atau keterampilan, agar pengetahuan atau keterampilan yang dimilikinya tersebut dapat ditransferkan kepada anak didiknya. Sekolah-sekolah dengan anak didik beserta komunitas lingkungan sekolah sebagai sasaran utama. Guru UKS dan peserta didik adalah merupakan anggota primernya, masyarakat sekolah atau orang tua siswa, serta perawat komunitas dalam hal ini petugas kesehatan dari puskesmas menjadi pendukung pelaksanaan keberhasilan program kesehatan sekolah. Herwansyah, ddk (2019:41). Sasaran utama dari program UKS adalah semua golongan atau semua umur walaupun ada salah satu

informan yang mengatakan secara khusus program UKS hanya ditunjukkan kepada kelas 4 karena dengan tujuan untuk dapat dijadikan dokcil. Sedangkan informal lain mengatakan bahwa sasaran utamanya adalah kelas 1,3 dan 5 dengan alasan kelas 1 karena akan dilakukannya penjangkaran kesehatan sedangkan untuk kelas 3 dan 5 ditunjukkan untuk pembinaan dokcil dengan alasan mengapa kelas 3 karena agar dapat dijadikan contoh kepada adik-adik kelasnya, sedangkan ketika ditanya anak kelas 6 diikuti sertakan alasannya karena anak kelas 6 sudah harus fokus karena sedikit lagi akan lulus sekolah dasar paling hanya diberikan pengetahuan tentang bahaya merokok dan tentang system reproduksi. Syira Zakia A, Arsyati Asri M, Maryati Husnah (2019:79)

Pengertian Peran Guru Penjas Orkes dalam UKS

Peran guru penjasorkes di dalam Usaha Kesehatan Sekolah yaitu sangat berperan sekali dalam pembelajaran kesehatan di lingkungan sekolah, dalam hal ini guru penjas orkes sangat berperan aktif melalui penyampaian pelajaran di kelas maupun melalui penyuluhan kesehatan kepada siswa-siswi. Hal ini dapat membantu murid untuk lebih peduli terhadap kesehatan. Soenarjo (2002 :77). Guru penjas mempunyai tugas yang sangat vital di lingkungan sekolah,

Menurut Rusli Lutan dalam Iwandana Dody T. (2013:13) mengatakan bahwa dalam upaya membina gaya hidup sehat itu, terdapat sejumlah faktor yang ikut terlibat. Guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan menduduki

posisi yang amat strategis dalam meletakkan dasar yang kuat bagi kualitas hidup sehat generasi di masa yang akan datang. Tugas ini berkaitan dengan pengembang di sekolah, oleh sebab itu maka ada beberapa hal yang harus dikuasai oleh seorang guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan antara lain:

- a. Pemahaman dan pengetahuan mengenai tujuan dan pemanfaatan UKS.
- b. Keterampilan dalam bidang UKS.
- c. Penyusunan laporan kegiatan UKS.

Selain sebagai pendidik dan pembimbing juga sebagai pelaksana dan motivator terlaksananya program UKS. Apalagi kebanyakan guru penjas di sekolah tugasnya merangkap sebagai pembina UKS, sehingga berjalan atau tidaknya

pelaksanaan program UKS tergantung pada sikap dari guru penjas selaku pembina UKS.

Menurut Soenarjo (2002:99) Guru penjasorkes dalam Usaha Kesehatan Sekolah mempunyai peran utama yaitu : Menanamkan kebiasaan hidup sehat kepada siswa, melakukan pengawasan dan pemeriksaan kebersihan siswa, melakukan pengawasan dan pemeriksaan kebersihan lingkungan sekolah, melakukan pertolongan pertama pada kecelakaan dan pengobatan ringan, mengenal tanda-tanda penyakit menular, mengamati kelainan tingkah laku siswa.

METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian pada hakikatnya merupakan suatu strategi untuk mencapai tujuan penelitian

yang telah ditetapkan dan berperan sebagai pedoman atau penuntun peneliti pada seluruh proses penelitian (Alsa, 2003). Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang hanya menggambarkan keadaan atau status fenomena yang terjadi saat itu. Suharsimi Arikunto (2002:139).

Penelitian ini menggunakan metode survey dan teknik pengambilan data menggunakan angket berupa pernyataan secara tertulis yang diberikan kepada responden untuk diisi sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya. Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui peran guru penjasorkes terhadap usaha kesehatan sekolah di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Tiroang Kabupaten Pinrang.

B. Populasi Dan Sampel

a. Populasi

Populasi merupakan objek maupun subyek yang memiliki karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti yang dapat memberikan informasi bagi peneliti untuk dipelajari kemudian dapat ditarik kesimpulannya. Menurut Siyoto Sandu & Sodik M. Ali (1015:55) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek/subyek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti. Untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah seluruh guru penjasorkes di Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Tiroang Kabupaten Pinrang.

b. Sampel

Sampel merupakan perwakilan dari populasi yang diteliti yang dapat mewakili ksrskteristik dari keseluruhan sampel. Menurut Siyoto Sandu & Sodik M. Ali (2015:55) sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, ataupun bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya. Sampel dalam penelitian ini adalah keseluruhan dari populasi yaitu guru penjasorkes Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Tiroang Kabupaten Pinrang yaitu sebanyak 8 guru.

C. Definisi Operasional Variabel

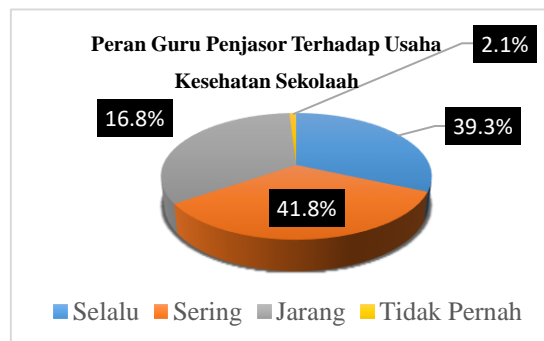
Penelitian

Variabel pada penelitian ini adalah peran guru pendidikan jasmani Sekolah Dasar dalam meningkatkan pelaksanaan kegiatan UKS di SD Negeri se-Kecamatan Tiroang Kabupaten Pinrang. Peran guru pendidikan jasmani Sekolah Dasar dalam meningkatkan pelaksanaan kegiatan UKS keterlibatan Guru pendidikan jasmani dalam hal pelaksanaan peningkatan pengetahuan dan pemberi pelayanan UKS, menciptakan kehidupan sekolah yang sehat dan melaksanakan penilaian hasil kegiatan UKS. Untuk mengukur variable ini digunakan angket tertutup.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Data

a. Diperoleh hasil analisis sebagai



berikut:

Tabel 4.1 : Distribusi respon angket peran guru penjasor terhadap UKS sekolah Dasar se-kecamatan Tiroang Kabupaten Pinrang

No .	Respo n	Frekuen si	Persenta se
1.	Selalu	110	39.3%
2.	Sering	117	41.8%
3	Jarang	47	16.8%
4.	Tidak Pernah	6	2.1%
Jumlah		280	100%

Berdasarkan tabel 4.1 diatas respon mengenai peran guru penjasor terhadap UKS sekolah Dasar se-Kecamatan Tiroang Kabupaten Pinrang sebanyak 280 respon, dan diketahui pula bahwa responden guru

yang memberi respon “Selalu” = 110 respon (39.3%), respon “Sering” = 117 respon (41.8%), respon “Jarang” = 47 respon (16.8%), dan respon “Tidak Pernah” = 6 respon (2,1%).

Gambar 4.1 Peran Guru Penjasor terhadap Usaha Kesegatan Sekolah

Interpretasi Norma Penilaian

Untuk menentukan status peran guru penjasor terhadap UKS Sekolah Dasar Se-kecamatan Tiroang Kabupaten Pinrang menggunakan norma pengkategorian sebagai berikut: Pengkategorian yang dimaksud menggunakan lima kategori yaitu “Sangat baik”, ”Baik”, ”Cukup”, “Kurang” dan “Sangat kurang”. Menurut Saifuddin Azwar (2001: 163), untuk menentukan kriteria skor dengan menggunakan Penilaian Acuan Norma (PAN) dalam skala pada tabel di bawah:

Tabel 4.4 : Acuan Norma Pengkategorian

No.	Interval Skor	Kategori
1.	$M + 1,5 SD \leq X$	Sangat Baik
2.	$M + 0,5 SD < X \leq M + 1,5 SD$	Baik
3.	$M - 0,5 SD < X \leq M + 0,5 SD$	Cukup
4.	$M - 1,5 SD < X \leq M - 0,5 SD$	Kurang
5.	$X \leq M - 1,5 SD$	Sangat Kurang

Keterangan:

M : Nilai rata-rata (Mean)

X : Skor

SD : Standar deviasi

(Sumber: Saifuddin Azwar (2001: 163))

Berdasarkan norma pada tabel 4.4 tersebut diatas maka, diperoleh kriteria skor penilaian status peran guru penjasor terhadap UKS sekolah Dasar se-kecamatan Tiroang Kabupaten Pinrang Berikut ini:

Tabel 4.5 : Norma pengkategorian motivasi

No.	Skala Penilaian	Kategori
1	135,0 – ke atas	Sangat Baik
2	119,8 – 135,0	Baik
3	104,7 – 119,8	Cukup
4	89,5 – 104,7	Kurang
5	ke bawah - 89,5	Sangat Kurang

2. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan deskripsi hasil peran guru pendidikan jasmani olahraga terhadap Usaha Kesehatan Sekolah dasar se-Kecamatan Tiroang Kabupaten Pinrang. Ada 3 faktor yaitu :

1. Faktor pendidikan kesehatan

“Sangat tinggi” = 4 orang dengan presentasi 50,0%. Hal tersebut diartikan bahwa guru pendidikan jasmani mempunyai pendidikan dan pengetahuan tentang kesehatan yang baik.

2. Faktor layanan terhadap UKS

“Cukup” = 3 orang dengan persentase 37,5%, hal ini tergambar pada respon dari responden mengenai peran guru penjasor yang sering memberikan penyuluhan mengenai kesehatan pribadi, guru penjasor sering melakukan penjarangan kesehatan, demikian juga guru sering membuat rujukan dari sekolah bila siswa mengalami cedera atau sakit, dan guru sering melaksanakan pengawasan terhadap warung atau kantin sekolah untuk menjaga kebersihan, dan tidak lupa pula guru penjas sering mengadakan konseling kesehatan pada siswa remaja sekolah yang bersangkutan.

3. Faktor lingkungan kehidupan sekolah yang sehat

“Cukup” = 3 orang dengan persentase sekitar 37,5%. Peran guru

penjas dalam menciptakan lingkungan sekolah sehat dengan cara membiasakan hidup sehat di sekolah. Berdasarkan hasil penelitian di atas diartikan guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan sudah bisa menerapkan sepenuhnya program lingkungan sekolah yang sehat, seperti: membuang sampah pada tempatnya, cuci tangan sebelum makan, setelah olahraga harus ganti baju, mengadakan pemeriksaan kesehatan secara berkala, dls.

Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa peran guru pendidikan jasmani terhadap Usaha Kesehatan Sekolah di Sekolah Dasar se-Kecamatan Tiroang Kabupaten Pinrang termasuk dalam kategori rendah hingga cukup masing-masing 37,5%. Berdasarkan 3 faktor yaitu faktor pendidikan kesehatan, faktor pelayanan kesehatan UKS, dan faktor

lingkungan kehidupan sekolah yang sehat, maka diantara ke-3 faktor tersebut, faktor yang paling tinggi adalah usaha dalam pemberian pendidikan kesehatan sekolah dengan persentase 50%, sedangkan faktor pelayanan kesehatan UKS dengan persentase 37,5% dan 37,5% dari faktor lingkungan sekolah. Diartikan peran guru pendidikan jasmani olahraga terhadap Usaha Kesehatan Sekolah di Sekolah Dasar se-Kecamatan Tiroang Kabupaten Pinrang adalah kategori **cukup**.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis deskriptif data, hasil penelitian dan pembahasan, dapat diambil kesimpulan bahwa: Status peran guru penjasor terhadap usaha kesehatan sekolah (UKS) Sekolah Dasar Se-kecamatan Tiroang Kabupaten

Pinrang berada dalam kategori “Cukup”.

B. Saran

Dari hasil penelitian ini, peneliti mengemukakan beberapa saran yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan memperbaiki peran guru penjasor terhadap usaha kesehatan sekolah (UKS) Sekolah Dasar Se-kecamatan Tiroang Kabupaten Pinrang :

1. Bagi peran guru penjasor Sekolah dasar Se-Kecamatan Tiroang Kabupaten Pinrang: perlu lebih ditingkatkan keterlibatan dan kepedulian dalam kegiatan pendidikan kesehatan, pelayanan kesehatan di sekolah, dan memperhatikan kualitas lingkungan kehidupan sekolah yang sehat di sekolah

masing masing, guna memotivasi murid untuk meningkatkan kepedulian akan pentingnya kesehatan baik disekolah maupun diluar sekolah.

2. Bagi guru penjasor : harus selalu melakukan berbagai macam pendekatan dan metode dalam memotivasi murid dalam memahami, dan menerapkan kebiasaan berperilaku hidup yang sehat dengan demikian.
3. Bagi murid : Murid harus selalu berupaya menimbah pengetahuan dan pengalaman guru penjasor dalam mengelola seluruh kegiatan Usaha Kesehatan Sekolah dengan menyesuaikan diri dengan kondisi atau keadaan sekolah masing masing

sehingga dapat
memaksimalkan kegiatan
UKS di sekolah masing-
masing .

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Syamsul (2017). *Peran Guru Pendidikan Jasmani Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik*. Jurnal Multilateral, 16 (1) 78-92.
- Buchari, Agustini (2018). *Peran Guru Dalam Pengelolaan Pembelajaran*. Jurnal Ilmiah Iqra' Fakultas Tarbiyah dan ilmu keguruan (FTIK) IAIN Manado, 12 (2), 106-124.
- Candrawati E & Widiani E. (2015). *Pelaksanaan Program UKS Dengan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Siswa Sekolah Dasar di Kecamatan Kedung Kandang Kota Malang*. Jurnal Care. 3(1), 15-23.
- Drajat Martianto. (2005). *Menjadikan UKS Sebagai Upaya Promosi Tumbuh Kembang Anak Didik*. Yogyakarta
- Fauzi, F.Y., Arianto, I., & Solihatin, E. (2013). *Peran Guru Pendidikan Panca Sila Dan Kewarganegaraan Dalam Upaya Pembentukan Karakter Peserta Didik*. Jurnal PPKn UNJ Online, 1 (2), 1-15.
- Herwansyah, ddk (2019). *Peningkatan Peran Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) Tingkat Sekolah Dasar Se-Kecamatan Telanaipura Kota Jambi*. Jurnal Medic2(1), 40-44.
- Husdarta (2011). *Manajemen Pendidikan Jasmani*. Alfabeta. Bandung
- Iwandana Dody T. (2013). *Peran Guru Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Terhadap Pelaksanaan Program Usaha Kesehatan Sekolah Di Sekolah Dasar Se-Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga*. Yogyakarta.
- Iwandana Dody Tri.(2013). *Peran Guru Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Terhadap Pelaksanaan Program Usaha Kesehatan Sekolah Di Sekolah Dasar Se-Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga*. Yogyakarta.
- Khamidah Nur. (2019). *Pelaksanaan Trias UKS di TK Batik Buaran Kelurahan Buaran Kradenan Kecamatan Pekalongan Selatan Kota Pekalongan*. Semarang.
- Maulana, M.,F.,L. (2018:7) *Peran Guru Pendidikan Jasmani Dalam Membangun Karakter Peserta Didik Di SD Negeri Kraton Yogyakarta*. Yogyakarta.
- Nurhayu M. A., ddk (2018). *Pelaksanaan Trias Usaha Kesehatan Sekolah Pada Tingkat Sekolah Dasar*

- Di Wilayah Kecamatan Tembalang Kota Semarang. Jurnal Kesehatan Masyarakat, 6(1), 770-779.*
- Rochani (2015). *Peran Guru Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar Dalam Meningkatkan Pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah Di SD Negeri Se Kecamatan Semanu.* Yogyakarta.
- Siyoto Sandu & Sodik M. Ali (2015). *Dasar Metodologi Penelitian.* Literasi Media Publishing. Yogyakarta.
- Soenarjo. (2002). *Usaha Kesehatan Sekolah.* Bandung: Remaja Rosdakarya
- Suharsimi Arikunto (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek.* Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Susilo Burhan (2017). *Ketersediaan Sarana dan Prasaran Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) Sekolah Dasar di Kecamatan Bambanglipuro Kabupaten Bantul.* Yogyakarta.
- Sutrisno Hadi. (1991). *Analisis Butir Untuk Instrumen Angket, Tes, dan Skala nilai.* Yogyakarta: Andi Offset.
- Syira Zakia A, Arsyati Asri M, Maryati Husnah (2019). *Gambaran Pelaksanaan Program Trias UKS Dan Saran Prasaran UKS Terhadap Kualitas Pelayanan UKS Pada Tingkat Sekolah Dasar Wilayah Kerja Kecamatan Tanah Sareal Kota Bogor. 2(1), 73-86.*
- Tim Pembina UKS Pusat (2008) *Pedoman Pembinaan dan Pengembangan Usaha Kesehatan.* Jakarta: Pusat Pengembangan Kualitas Jasmani Depdiknas.
- Wicakson Probowo Y. (2017). *Peran Guru Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Terhadap Pendidikan Kesehatan Di SMA Dan MA Se- Kecamatan Sooko.* Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan. 05 (01) 92-97).